

GERAKAN MASYARAKAT SEHAT DAN EKONOMI BERKELANJUTAN MELALUI INOVASI DAUN KELOR

Nazhifa¹⁾, Kenya Adeliyani²⁾, Fajrul Andra Nauri³⁾

¹⁾ Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Riau

²⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

³⁾ Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Riau
220301011@student.umri.ac.id.

Abstract

This community service program aims to prevent stunting, a physical growth disorder and cognitive development that remains a serious problem in Tuah Negeri Village. This program utilizes the local potential of Moringa oleifera leaves, which are rich in essential nutrients, such as vitamins A, C, E, protein, and iron, to support child growth and development. Through educational and participatory balanced nutrition counseling, the program increases mothers' and families' understanding of the importance of a nutritious diet. In addition, training was conducted on innovative processing of Moringa leaves into affordable and easy-to-produce tea products. Training on processing, packaging, and marketing Moringa leaf products provides added economic value. The program results show increased community awareness and skills in stunting prevention and Moringa leaf processing, which has an impact on local economic independence. This community service program is expected to become an effective and sustainable community empowerment model to reduce stunting rates in Tuah Negeri Village.

Keywords: Stunting, Moringa Leaf Inovation, Economic Empowerment.

Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan mencegah stunting, gangguan pertumbuhan fisik dan pengembangan kognitif yang masih menjadi masalah serius di Kelurahan Tuah Negeri. Program ini memanfaatkan potensi lokal daun kelor (*Moringa oleifera*) yang kaya nutrisi penting, seperti vitamin A, C, E, protein, dan zat besi, untuk mendukung tumbuh kembang anak. Melalui penyuluhan gizi seimbang yang edukatif dan partisipatif, program meningkatkan pemahaman ibu dan keluarga tentang pentingnya pola makan bergizi. Selain itu, dilakukan pelatihan inovasi pengolahan daun kelor menjadi produk teh, yang terjangkau dan mudah diproduksi. Pelatihan cara pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk daun kelor sehingga memberikan nilai tambah ekonomi. Hasil program menunjukkan peningkatan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan stunting dan pengolahan daun kelor yang berdampak pada kemandirian ekonomi lokal. Program pengabdian ini diharapkan menjadi model pemberdayaan masyarakat efektif dan berkelanjutan untuk menurunkan angka stunting di Kelurahan Tuah Negeri.

Keywords: Stunting, Inovasi Daun Kelor, Pemberdayaan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, Khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat.

Melalui kegiatan KKN di Kelurahan Tuah Negeri, Diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik dalam bidang kesehatan, maupun ekonomi. Kegiatan ini juga menjadi sarana bagi

mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta melatih kepekaan social terhadap permasalahan yang ada di masyarakat

(Fadilah & Nurhayati,2020).

Salah satu permasalahan yang masih menjadi tantangan serius di Indonesia adalah Stunting, yaitu kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis dalam jangka panjang. Berdasarkan data Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia masih sebesar 21,6%, yang berarti masih ada lebih dari 1 dari 5 anak balita mengalami hambatan pertumbuhan (Kemenkes RI, 2022). Stunting bukan hanya berdampak pada tinggi badan anak, tetapi juga berpengaruh pada kecerdasan, kesehatan jangka panjang, serta produktivitas sumber daya manusia di masa depan (WHO, 2020). Oleh karena itu, pencegahan stunting menjadi program prioritas nasional yang harus didukung melalui berbagai inovasi dan gerakan masyarakat. Dari hasil survey bersama ibu PKK dan ibu Kader Posyandu terdapat beberapa anak yang memiliki kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi di Kelurahan Tuah Negeri RW.01

Masyarakat Kelurahan Tuah Negeri RW.01 juga menghadapi keterbatasan di bidang ekonomi, Maka dari itu kami mahasiswa memiliki inovasi pengolahan daun kelor (Moringa oleifera) dimana banyak manfaat dari tumbuhan daun kelor yang biasa dikenal sebagai miracle tree karena kandungan nutrisinya yang kaya, antara lain vitamin A,C,E, protein, zat besi, serta antiosidan yang sangat baik untuk kesehatan (Fahey,2018; Kasolo et al., 2019). Daun kelor juga bermanfaat dalam pencegahan stunting, tetapi juga dapat diolah menjadi produk bernilai tambah

seperti teh kelor, mahasiswa juga berinovasi membuat olahan daun kelor menjadi teh kelor dengan nama “MORITEA” .

Program KKN dikelurahan Tuah Negeri RW.01 mengusung tema “Gerakan Masyarakat Sehat dan Ekonomi Berkelanjutan melalui Inovasi Daun Kelor”. Program ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, seperti penyuluhan kesehatan tentang pencegahan stunting, sosialisasi manfaat daun kelor, pelatihan pembuatan teh kelor sebagai produk minum sehat. Dalam program KKN ini memiliki dua tujuan utama yaitu : Meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat melalui penyuluhan gizi seimbang dan pencegahan stunting berbasis pemanfaatan daun kelor. Mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan pengolahan daun kelor menjadi produk inovatif yang bernilai tambah. Dengan pendekatan ini, KKN diharapkan tidak hanya memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, tetapi juga membawa dampak nyata bagi masyarakat Kelurahan Tuah Negeri dalam membangun kehidupan yang lebih sehat dan sejahtera.

METODE

Metode pengabdian yang digunakan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Tuah Negeri RW.01 menggunakan metode partisipatif dan aplikatif dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek dalam pelaksanaan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan agar program tidak hanya berhenti pada penyuluhan, tetapi juga menghasilkan keterampilan nyata serta peningkatan kesadaran yang dapat berlanjut setelah program selesai.

1. Tahap Persiapan

Tahap awal dilakukan melalui survei lapangan dan observasi kondisi sosial masyarakat RW.01 di Kelurahan Tuah Negeri untuk mengidentifikasi masalah gizi, kesehatan, dan potensi lokal seperti tanaman daun kelor. Pada tahap ini juga melakukan koordinasi dengan perangkat kelurahan, kader posyandu, dan masyarakat khususnya ibu hamil dan yang mempunyai balita untuk menyusun program kerja yang sesuai dengan kondisi lokal. Rapat koordinasi ini penting untuk memperoleh dukungan, dan merumuskan mekanisme pelaksanaan. Selain itu, juga mempersiapkan bahan-bahan edukasi berupa modul penyuluhan, poster, serta alat dan bahan pelatihan pengolahan daun kelor.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian yang terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu:

- Sosialisasi Kesehatan dan Gizi

Kegiatan sosialisasi kesehatan dan gizi merupakan salah satu program utama KKN di Kelurahan Tuah Negeri RW.01. Program ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang, tingginya risiko stunting pada balita, serta kurangnya pemanfaatan potensi lokal seperti daun kelor sebagai sumber nutrisi alami. Untuk itu, mahasiswa KKN melaksanakan edukasi penyuluhan pencegahan stunting yang menyasar ibu hamil dan ibu yang memiliki balita, remaja putri, kader posyandu, dan tokoh masyarakat. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif mengenai gizi seimbang dan pencegahan stunting, diskusi kelompok mengenai pola konsumsi sehari-hari, serta pemberian contoh menu sehat berbahan pangan lokal.

Selain itu, sosialisasi diperkuat

dengan memberikan informasi ringkas tentang manfaat daun kelor, langkah pencegahan stunting, dan cara sederhana mengolah kelor menjadi sayur, dan campuran di mpasi anak. Kegiatan ini tidak hanya menekankan penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan masyarakat secara aktif agar mereka mampu memahami sekaligus mempraktikkan perubahan pola makan sehat. Dengan demikian, sosialisasi diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap gizi seimbang, memperkuat peran keluarga dalam mencegah stunting, serta mendorong pemanfaatan daun kelor sebagai solusi pangan lokal yang sehat, murah, dan berkelanjutan.

- Inovasi Pengolahan Daun Kelor

Kegiatan pelatihan pengolahan daun kelor merupakan salah satu program strategis yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, agar memiliki keterampilan praktis dalam mengolah potensi lokal menjadi produk bernilai ekonomis. Daun kelor yang selama ini hanya dimanfaatkan secara sederhana, diperkenalkan sebagai bahan dasar minuman kesehatan dengan proses pengolahan yang lebih higienis dan bernilai tambah, yaitu teh kelor. Dalam kegiatan ini, peserta dilatih mulai dari tahap pemilihan daun yang berkualitas, teknik pencucian dan pengeringan yang tepat untuk mempertahankan kandungan gizi, hingga cara meracik kelor agar menghasilkan cita rasa yang enak, menyehatkan, serta layak konsumsi.

Selain aspek teknis produksi, pelatihan juga menekankan pentingnya aspek pengemasan dan pemasaran sederhana. Peserta diperkenalkan dengan teknik pengemasan yang

menarik, higienis, dan ramah lingkungan agar produk lebih diminati konsumen. Selain itu, diberikan pula materi dasar tentang strategi pemasaran lokal, seperti penjualan melalui pasar tradisional, hingga promosi melalui media sosial. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat tidak hanya mampu mengonsumsi teh kelor sebagai alternatif minuman sehat, tetapi juga memiliki peluang untuk menjadikannya sebagai produk usaha kecil yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga serta mendukung kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dalam program KKN di Kelurahan Tuah Negeri RW.01 dilakukan secara menyeluruh untuk mengukur efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan tingkat pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan melalui diskusi interaktif, tanya jawab, serta wawancara sederhana.. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang, pencegahan stunting, serta manfaat daun kelor sebagai sumber nutrisi alami. Selain itu, keberhasilan program juga dinilai dari tingginya keterlibatan masyarakat dalam pelatihan pengolahan daun kelor. Masyarakat menunjukkan adanya keberlanjutan program setelah kegiatan KKN berakhir. Lebih jauh, kemampuan masyarakat dalam mempraktikkan pengolahan teh kelor secara mandiri memperlihatkan bahwa program ini tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga aplikatif, sehingga dapat memberikan dampak jangka panjang baik pada aspek kesehatan maupun ekonomi keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan mahasiswa KKN di RW 01 Kelurahan Tuah Negeri diawali dengan proses observasi awal yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat melalui wawancara sederhana, diskusi dengan tokoh setempat, serta pengamatan kondisi lingkungan. Dari hasil observasi, ditemukan beberapa permasalahan mendasar yang menjadi latar belakang pelaksanaan program. Pertama, pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang masih tergolong rendah, terutama dalam kaitannya dengan pemenuhan nutrisi balita dan ibu hamil. Hal ini terlihat dari pola makan yang masih kurang bervariasi serta minimnya konsumsi sayur dan sumber protein yang seimbang.

Risiko stunting pada balita di RW 01 Kelurahan Tuah Negeri ini cukup tinggi karena masih adanya praktik pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi anak usia dini. Faktor ekonomi juga menjadi salah satu penyebab, di mana masyarakat cenderung mengonsumsi makanan seadanya tanpa memperhatikan nilai gizi yang terkandung. Ketiga, potensi lokal berupa tanaman kelor yang sebenarnya mudah ditemukan di lingkungan sekitar belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal, daun kelor mengandung berbagai nutrisi penting seperti protein, vitamin, dan mineral yang sangat baik untuk mencegah gizi buruk dan stunting.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut, mahasiswa KKN merancang serangkaian program pengabdian yang menyasar dua fokus utama, yaitu peningkatan kesehatan melalui edukasi gizi dan pencegahan stunting, serta pemberdayaan ekonomi

masyarakat melalui pelatihan pengolahan daun kelor menjadi produk bernilai jual. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat RW 01 Kelurahan Tuah Negeri tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis dan motivasi untuk melakukan perubahan nyata dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Edukasi Penyuluhan Pencegahan Stunting

Kegiatan penyuluhan pencegahan stunting di RW 01 Kelurahan Tuah Negeri dilaksanakan pada 31 Agustus 2025 di aula Kantor Camat Tenayan Raya, yang dihadiri oleh Lurah Tuah Negeri Bapak Delawijaya Andrio, S.IP, Ketua PKK Ibu Rohana, Kader Posyandu Ibu Sri Yulianti Siska, Serta ibu-ibu, dan Anggota KKN. Mahasiswa KKN menyusun materi penyuluhan dengan metode ceramah interaktif, diskusi. Serta pemaparan mengenai pengertian stunting, factor penyebab, dan dampaknya terhadap tumbuh kembang anak. Masyarakat terlihat menyimak dengan serius, yang menunjukkan ketertarikan terhadap topik. Kita juga buka sesi diskusi dimana para ibu-ibu berbagi pengalaman seputar pola makan anak, kendala memenuhi kebutuhan gizi, serta kebiasaan konsumsi sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya interaksi dua arah, sehingga solusi yang ditawarkan dapat disesuaikan dengan kondisi nyata masyarakat. Kita juga

memberikan informasi mengenai menu gizi seimbang, tips pemanfaatan daun kelor sebagai sayur dan mpasi, serta langkah sederhana pencegahan stunting. Antusiasme masyarakat terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab. Hal ini sejalan dengan penelitian Kemenkes RI (2021) yang menegaskan bahwa pendekatan edukasi berbasis partisipasi masyarakat mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya gizi seimbang dalam pencegahan stunting. Dengan adanya penyuluhan ini diharapkan warga RW 01 Kelurahan Tuah Negeri dapat menerapkan pola makan bergizi yang memanfaatkan potensi lokal yaitu daun kelor, serta berperan aktif dalam menurunkan risiko stunting di lingkungan.



Gambar 2. Proses Olahan Daun Kelor Menjadi Teh

Proses pengolahan daun kelor menjadi teh dimulai dengan pemilihan daun kelor yang segar dan muda, yang kemudian dibersihkan dari ranting dan kotoran. Daun kelor dicuci bersih dan ditiriskan sebelum dikeringkan dengan cara dijemur di tempat teduh agar nutrisi penting seperti vitamin dan antioksidan tetap terjaga. Setelah daun benar-benar kering, dilakukan penggilingan dan penghancuran sehingga menjadi bubuk halus, yang kemudian di kemas dalam bag tea untuk menjaga kualitas dan kemudah

penyajian. Teknik penyajian teh kelor dengan menyeduh menggunakan air panas selama 5-10 menit. Teh tersebut dapat diminum langsung atau ditambah pemanis alami seperti madu atau gula untuk menambah cita rasa. Minuman ini kaya akan nutrisi dalam mencegah stunting sehingga mendukung tumbuh kembang anak balita.

Dalam pelaksanaan pengabdian, pengolahan the daun kelor ini menunjukkan hasil positif berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Masyarakat antusias mempraktikkan pembuatan the, yang tidak hanya menyediakan alternative sumber nutrisi sehat yang terjangkau, tetapi juga membuka peluang usaha kecil di lingkungan mereka. Proses pengolahan yang mudah dan bahan baku yang tersedia secara lokal mendorong keberlanjutan konsumsi dan produksi teh daun kelor sebagai strategi pencegahan stunting di masyarakat.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan pelatihan pengolahan daun kelor menjadi teh merupakan program utama yang dilatar belakangi dari rendahnya pemanfaatan potensi lokal berupa daun kelor, padahal tanaman ini sangat mudah tumbuh di lingkungan sekitar dan memiliki kandungan gizi yang tinggi, seperti protein, kalsium, zat besi, serta vitamin

A dan C. Potensi tersebut dapat dikembangkan sebagai produk bernilai ekonomis yang dapat menunjang kemandirian masyarakat. Mahasiswa KKN memberikan penjelasan kepada masyarakat yang hadir mengenai manfaat daun kelor untuk kesehatan, terutama dalam mencegah stunting, meningkatkan daya tahan tubuh. Penyampaian dilakukan secara interaktif agar masyarakat memahami pentingnya pemanfaatan kelor. Selanjutnya, Mahasiswa KKN juga mempraktikkan cara pembuatan teh daun kelor dari pemilihan daun yang berkualitas, proses pengeringan serta pengemasan yang higienis dan juga cara pemasaran produk melalui medsos. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa warga RW 01 Kelurahan Tuah Negeri sangat antusias. Hal ini mendukung pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan produk berbasis pangan lokal dapat meningkatkan keterampilan, kemandirian ekonomi, serta kesadaran akan pentingnya gizi seimbang (Winarno & Nurhayati 2020)

Tabel 1. Style dan Fungsinya

No	Aspek	Siklus		Indikator keberhasilan
		I	II	
1.	Kesehatan	65%	70%	90%
2.	Ekonomi Keberlanj	60%	70%	85%
3.	utan Program	60%	70%	80%

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan KKN di RW 01 Kelurahan Tuah Negeri, Program yang dilaksanakan Pada aspek kesehatan, masyarakat semakin memahami pentingnya gizi seimbang dan mulai rutin mengonsumsi olahan daun kelor sebagai upaya pencegahan stunting, sejalan dengan temuan Suryana & Fitri

(2021) bahwa edukasi gizi berbasis pangan lokal efektif meningkatkan kesadaran masyarakat. Dari sisi ekonomi, kemampuan masyarakat dalam memproduksi teh kelor hingga 50 kemasan dan menguasai keterampilan pengemasan mendukung hasil Rohmah (2020) bahwa pelatihan pengolahan hasil pertanian lokal dapat meningkatkan nilai ekonomi. Sementara itu, keberlanjutan program terlihat melalui keterlibatan kader posyandu dan produksi teh kelor yang tetap berjalan setelah program, sebagaimana didukung penelitian Wibowo & Handayani (2019) tentang pentingnya partisipasi kader lokal dalam menjaga keberlangsungan program.

SIMPULAN

1. Hasil Program :

Program KKN di RW 01 Kelurahan Buah Negeri berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang serta pencegahan stunting pada ibu hamil dan balita melalui penyuluhan.

Pengolahan daun kelor menjadi teh telah memberikan keterampilan praktis kepada masyarakat, tidak hanya memilih bahan dan proses pembuatan tetapi juga memahami teknik pengemasan sehingga berpotensi untuk dijual serta menambah nilai ekonomis.

2. Kelebihan Program :

Edukasi gizi dan kesehatan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama ibu-ibu dan kader posyandu, mengenai pentingnya pola makan seimbang untuk mencegah stunting.

Pengolahan kelor memberikan keterampilan nyata yang dapat dipraktikkan dan menjadi peluang usaha.

3. Kekurangan Program :

Kurangnya partisipasi masyarakat belum merata, karena

sebagian warga memiliki keterbatasan waktu sehingga tidak dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Sarana pendukung, seperti alat pengering daun, kemasan, dan peralatan produksi, masih terbatas sehingga produksi teh kelor belum bias dilakukan secara optimal.

4. Pengembangan Selanjutnya

Program yang sudah dijalankan memiliki potensi untuk diterapkan dan dikembangkan oleh masyarakat RW 01 Kelurahan Buah Negeri. Dengan pelatihan lanjutan untuk mengembangkan produk olahan daun kelor, serta membuat kelompok UMKM untuk memasarkan produk olahan kelor, baik di tingkat lokal Kelurahan Buah Negeri maupun lebih luas, sehingga dapat meningkatkan perekonomian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lurah Buah Negeri beserta jajaran perangkat, masyarakat RW 01 yang telah berpartisipasi aktif, serta Universitas Muhammadiyah Riau dan dosen pembimbing lapangan atas dukungan dan bimbingannya. Apresiasi juga disampaikan kepada teman teman tim KKN yang telah bekerja sama dengan penuh semangat dan tanggung jawab. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari kontribusi semua pihak, dan semoga hasilnya dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat serta menjadi inspirasi untuk kegiatan pengabdian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Fahey, J. W. (2018). *Moringa oleifera: A Review of the Medical Evidence for Its Nutritional, Therapeutic, and Prophylactic*

- Properties. Trees for Life Journal, 1(5), 1-15. <https://www.treesforlifejournal.org/article/moringa-oleifera-review/>
- Fadilah, N., & Nurhayati, D. (2020). Implementasi Pengabdian Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Hidup. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 156-165.
- Kasolo, J. N., Bimenya, G. S., Ojok, L., Ochieng, J., & Ogwal-Okeng, J. W. (2019). Phytochemicals and Uses of Moringa oleifera Leaves in Ugandan Rural Communities. Journal of Medicinal Plants Studies, 7(1), 1-7. <https://www.plantsjournal.com/articles/phytochemicals-moringa-oleifera.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Survei Status Gizi Indonesia 2022. Jakarta: Kemenkes RI. https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/laporan/Survei_Status_Gizi_Indonesia_2022.pdf
- World Health Organization (2020). Malnutrition: Stunting in Children. Geneva: WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malnutrition>
- Winarno, F. G., & Nurhayati, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Produk Pangan Lokal. Jurnal Kesejahteraan Sosial, 16(1), 45-52.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pendekatan Edukasi Berbasis Partisipasi Masyarakat untuk Pencegahan Stunting. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-stunting-2021.pdf>
- Sulistyaningsih, E., Nugrawati, A., & Nugroho, H. (2021). Dampak Stunting terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Nurul Fatmawati. (2023). Pengaruh Daun Kelor (Moringa oleifera) Terhadap Pencegahan Stunting: Tinjauan Literatur. Fundus Jurnal, 12(3). <https://journal.stikesyarsimataram.ac.id/index.php/fundus/article/download/251/118>
- Global Health Science Group. (2025). Edukasi Pemanfaatan Daun Kelor dalam Pencegahan Stunting. https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/P_SNPKM/article/view/1020
- Altifani Journal. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Daun Kelor. <https://altifani.org/index.php/altifani/article/view/695>
- Winarno, F. G., & Nurhayati, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Produk Pangan Lokal, Jurnal Kesejahteraan Sosial.
- Tjahjani, S., & Sukarni, S. (2024). Inovasi Produk Olahan Daun Kelor sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. Jurnal Teknologi Pangan dan Gizi, 8(2), 145-160.